

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan dimana peneliti menentukan apa yang akan ditelaah, mengajukan pertanyaan spesifik, mengumpulkan data secara kuantitatif/ bisa dihitung dari peserta, analisis dengan angka-angka statistik dan menyelidiki secara objektif atau tidak memihak (Creswell, 2012, hlm. 46).

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuasi eksperimen. Menurut Creswell (2012, hlm. 309) metode kuasi eksperimen merupakan suatu rancangan penelitian eksperimen yang tidak sepenuhnya berfungsi mengontrol atau mengendalikan variabel luar yang mempengaruhi eksperimen, dan juga tidak menggunakan teknik random tetapi dilakukan pengelompokan berdasarkan pengelompokan yang sudah terbentuk sebelumnya.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent pretest-posttest control group design*. Desain penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan Jurusan Seni Musik, sedangkan kelompok eksperimen yaitu siswa kelas XI dengan jurusan Seni Tari di SMK Negeri 10 Bandung. Kedua kelompok ini diberikan tes sebelum/ *pretest* dan tes sesudah/ *posttest* (tes berupa instrumen perencanaan karir untuk mengungkap profil perencanaan karir siswa SMK) setelah diberikan perlakuan (*treatment*), namun yang diberikan perlakuan hanya kelompok eksperimen saja. Perlakuan yang diberikan berupa layanan bimbingan pengembangan perencanaan karir siswa SMK. Berikut tabel desain penelitian *non-equivalent pretest-posttest control group design*.

Tabel 3.1
Non Equivalent Control Group Design

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ : Pretest kelompok eksperimen

O₂ : Posttest kelompok eksperimen

O₃ : Pretest kelompok kontrol

O₄ : Posttest kelompok kontrol

X : Perlakuan yang diberikan (bimbingan karir)

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 449 orang, terdiri dari siswa SMK, dosen ahli bimbingan dan konseling, serta praktisi bimbingan dan konseling di SMK. Rincian dan peran setiap partisipan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.2

Partisipan Penelitian

No.	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1.	Pengembangan instrumen perencanaan karir siswa SMK	Dosen ahli bimbingan dan konseling (<i>judger</i>)	2
2.	Uji coba empirik (<i>try out</i>) instrumen dan survei profil perencanaan karir siswa SMK	Siswa kelas XI SMK Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022	377
3.	Pengembangan program bimbingan karir	Dosen ahli bimbingan dan konseling (<i>judger</i>)	2
		Praktisi bimbingan dan konseling (<i>judger</i>)	1
4.	Uji coba empirik program bimbingan karir	Observer	1
		Kelompok kontrol	31
		Kelompok eksperimen	35
Total Partisipan			449

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi digunakan untuk menentukan objek atau subjek mana yang cocok digunakan untuk penelitian, sesuai dengan kriteria yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2021/ 2022 yang terdiri dari 377 orang. Sampel digunakan untuk memilih sebagian objek atau subjek dari populasi dengan menggunakan suatu prosedur. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* digunakan agar setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama sebagai sampel. Strategi pemilihan

sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan maksud penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan khusus sehingga cocok dijadikan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa yang tergolong memiliki skor perencanaan karir terendah. Dari hasil survei profil perencanaan karir siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2021/ 2022, terdapat dua kelas yang memiliki skor perencanaan karir terendah, yaitu kelas XI Seni Musik 1 (XI M1) sebagai kelompok kontrol dan kelas XI Seni Tari 1 (XI T1) sebagai kelompok eksperimen.

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Data diperoleh menggunakan instrumen perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Instrumen perencanaan karir yang digunakan merupakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan prosedur: 1) perumusan definisi konseptual perencanaan karir berdasarkan pendapat para ahli; 2) perumusan definisi operasional perencanaan karir; 3) perumusan kisi-kisi instrumen perencanaan karir; 4) penetapan pedoman skoring dan penafsiran; serta 5) pengujian instrumen (uji rasional instrumen, uji keterbacaan instrumen, dan uji coba instrumen (*try out*)). Setiap prosedur pengembangan instrumen diuraikan sebagai berikut.

3.4.1 Definisi Konseptual Perencanaan Karir

Dillard (1985, hlm 131) mengungkapkan perencanaan karir adalah *“effective career planning involves assessing personal skills and values, planning, starting career goals, and committing your self to the goals, applying steps to achieve the goals and evaluating the result”*. Artinya, perencanaan karir yang efektif melibatkan penilaian keterampilan dan nilai-nilai pribadi, perencanaan, memulai tujuan karir, dan berkomitmen untuk tujuan, menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan dan mengevaluasi hasilnya. Kemudian Dillard (1985, hlm. 2) menjelaskan perencanaan karir adalah proses menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir. Sebelum individu memilih karir yang diidamkannya, individu perlu menilai dan memahami, mengenal kebutuhan-kebutuhan serta minat-minat yang menjadi harapan, baik yang bersifat pribadi

maupun sosial dalam berkarir. Selanjutnya, individu disarankan membuat rencana-rencana untuk meraih tujuan-tujuan karir yang telah disusun, kemudian berusaha mengimplementasikannya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah disusun.

Super (dalam Sharf, 1992, hlm. 229) mengungkapkan perencanaan karir merupakan salah satu aspek perkembangan karir. Proses perencanaan karir berada pada tahap seberapa banyak individu mengetahui tentang diri maupun informasi lain berkaitan dengan karir yang di cita-citakannya. Kemudian Super (dalam Sharf, 1992, hlm. 156) mengemukakan perencanaan karir adalah proses pemikiran individu dalam mencari informasi dan memahami diri serta berbagai aspek pekerjaan.

Simamora (2011, hlm. 504) mengemukakan perencanaan karir adalah proses individu mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan. Dalam proses perencanaan karir, individu memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri, seperti: keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.

Tabel 3.3
Matriks Analisis Konsep Perencanaan Karir

No.	Dimensi	Sumber Rujukan (SR)			Sintesis
		Dillard	Super	Simamora	
1.	Definisi/ Pengertian	Perencanaan karir yaitu menilai dan memahami, mengenal kebutuhan-kebutuhan, serta minat-minat dan nilai-nilai pribadi, kemudian merencanakan, memulai tujuan karir, dan berkomitmen untuk tujuan, menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan dan mengevaluasi hasilnya.	Perencanaan karir adalah proses di mana individu mengetahui dan memahami diri, serta informasi lain berkaitan dengan karir yang dicita-citakannya.	Perencanaan karir adalah proses individu mengidentifikasi, menyusun rencana-rencana, dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir.	Perencanaan karir adalah proses individu menentukan langkah-langkah dengan cara mengidentifikasi diri dan informasi lain agar dapat mengetahui dan memahami secara jelas tujuan karir yang dicita-citakan.
2.	Esensi	Langkah-langkah untuk mencapai tujuan	Informasi berkaitan dengan karir	Menyusun rencana	Langkah-langkah menyusun rencana berlandaskan informasi yang berkaitan dengan karir untuk mencapai tujuan.
3.	Aspek-Aspek	1) Kognitif 2) Afektif 3) Psikomotor	1) Kognitif	1) Kognitif 2) Psikomotor	1) Kognitif 2) Afektif 3) Psikomotor
4.	Indikator setiap Aspek	1) Kognitif (1) Menilai dan memahami (2) Merencanakan	1) Kognitif Mengetahui dan memahami diri, serta informasi lain	1) Kognitif (1) Mengidentifikasi (2) Menyusun rencana-rencana	1) Kognitif (1) Mengidentifikasi diri serta informasi yang berkaitan dengan

		<p>2) Afektif</p> <p>(1) Mengenal kebutuhan-kebutuhan</p> <p>(2) Minat-minat</p> <p>(3) Nilai-nilai pribadi</p> <p>3) Psikomotor</p> <p>(1) Memulai tujuan karir</p> <p>(2) Berkomitmen untuk tujuan</p> <p>(3) Menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan</p> <p>(4) Mengevaluasi hasil</p>	<p>berkaitan dengan karir yang dicita-citakannya.</p>	<p>2) Psikomotor</p> <p>(1) Mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir</p>	<p>karir yang dicita-citakan</p> <p>(2) Menyusun rencana-rencana</p> <p>2) Afektif</p> <p>(1) Mengklasifikasikan kebutuhan dan nilai pribadi</p> <p>3) Psikomotor</p> <p>(1) Merumuskan tujuan karir</p> <p>(2) Menunjukkan kesungguhan untuk mencapai tujuan karir</p> <p>(3) Menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan</p> <p>(4) Melaksanakan evaluasi hasil</p>
--	--	--	---	--	--

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir adalah kemampuan individu dalam menentukan langkah-langkah dengan cara mengidentifikasi diri dan informasi lain agar dapat mengetahui dan memahami secara jelas tujuan karir yang dicita-citakan. Aspek dalam perencanaan karir ada tiga, yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. Indikator dari masing-masing aspek adalah sebagai berikut: 1) Kognitif : (1) Mengidentifikasi diri serta informasi yang berkaitan dengan karir yang dicita-citakan, dan (2) Menyusun rencana-rencana; 2) Afektif : Mengklasifikasi kebutuhan dan nilai pribadi; serta 3) Psikomotor : (1) Merumuskan tujuan karir, (2) Menunjukkan kesungguhan untuk mencapai tujuan karir, (3) Menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan, dan (4) Melaksanakan evaluasi hasil.

3.4.2 Definisi Operasional Perencanaan Karir

Definisi operasional perencanaan karir dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menentukan langkah-langkah dengan cara mengidentifikasi diri dan informasi lain agar dapat mengetahui dan memahami secara jelas tujuan karir yang dicita-citakan bagi siswa kelas XI di SMKN 10 Bandung Tahun Ajaran 2021/ 2022. Aspek-aspek serta indikator yang diukur dalam penelitian, yaitu: (1) Kognitif: Mengidentifikasi diri serta informasi yang berkaitan dengan karir yang dicita-citakan; dan menyusun rencana-rencana, (2) Afektif: Mengklasifikasi kebutuhan dan nilai pribadi, serta (3) Psikomotor: Merumuskan tujuan karir; menunjukkan kesungguhan untuk mencapai tujuan karir; menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan; dan melaksanakan evaluasi hasil.

3.4.3 Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karir

Kisi-kisi instrumen perencanaan karir yang dikembangkan berdasarkan definisi operasional yang telah dibuat adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karir Siswa SMK

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Kognitif	Mengidentifikasi diri serta informasi yang berkaitan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9

		dengan karir yang dicita-citakan		
		Menyusun rencana-rencana	10, 11, 12, 13, 14	5
2.	Afektif	Mengklasifikasikan kebutuhan dan nilai pribadi	15, 16, 17, 18, 19	5
3.	Psikomotor	Merumuskan tujuan karir	20, 21, 22, 23, 24	5
		Menunjukkan kesungguhan untuk mencapai tujuan karir	25, 26, 27, 28, 29	5
		Menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	11
		Melaksanakan evaluasi hasil	41, 42, 43, 44, 45	5
Jumlah Total			45 Item	

3.4.4 Pedoman Skoring dan Penafsiran

3.4.4.1 Pedoman Skoring

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perencanaan karir memiliki 5 pilihan alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert. 5 pilihan alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun skor dari masing-masing alternatif pilihan jawaban tertuang di dalam tabel berikut.

Tabel 3.5

Norma Skoring Instrumen Perencanaan Karir

Pernyataan	Bobot Nilai Pilihan Alternatif Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable (-)</i>	1	2	3	4	5

Masing-masing item pernyataan memiliki rentang skor dari 1-5. Berikut penjelasannya:

1. Pilihan alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS) pada pernyataan positif memiliki skor 5, sedangkan pada pernyataan negatif memiliki skor 1.
2. Pilihan alternatif jawaban Sesuai (S) pada pernyataan positif memiliki skor 4, sedangkan pada pernyataan negatif memiliki skor 2.
3. Pilihan alternatif jawaban Kurang Sesuai (KS) pada pernyataan positif maupun negatif memiliki skor 3.

4. Pilihan alternatif jawaban Tidak Sesuai (TS) pada pernyataan positif memiliki skor 2, sedangkan pada pernyataan negatif memiliki skor 4.
5. Pilihan alternatif jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) pada pernyataan positif memiliki skor 1, sedangkan pada pernyataan negatif memiliki skor 5.

3.4.4.2 Penafsiran

Pengkategorian kemampuan perencanaan karir disusun berdasarkan model distribusi normal. Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2012, hlm. 147). Kontinum jenjang dalam penelitian ini yaitu mampu, cukup mampu, dan kurang mampu.

Tabel 3.6

Kriteria Skoring Perencanaan Karir Siswa SMK

Norma/ Kriteria Skor	Kategori
$X < \mu - 1.\sigma$	Kurang Mampu
$\mu - 1.\sigma \leq X < \mu + 1.\sigma$	Cukup Mampu
$\mu + 1.\sigma \leq X$	Mampu

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Mean rata-rata : $\mu = 1/2(i_{\max} + i_{\min}) \sum k$

Standar deviasi (σ / SD) : $1/6 (X_{\max} - X_{\min})$

Keterangan:

μ : Mean (rata-rata) hipotetik

X_{\max} : Skor maksimal subjek

i_{\max} : Skor maksimal item

X_{\min} : Skor minimal subjek

i_{\min} : Skor minimal item

$\sum k$: Jumlah item

Berikut disajikan tabel mengenai deskripsi kategorisasi perencanaan karir berdasarkan kriteria skoring di atas.

Tabel 3.7

Deskripsi Kategorisasi Perencanaan Karir Siswa SMK

No.	Norma/ Kriteria Skor	Kategori	Deskripsi
1.	$\mu + 1.\sigma \leq X$	Mampu	Siswa pada kategori mampu memiliki pemahaman yang baik pada setiap aspeknya. Siswa mampu mengidentifikasi diri

			serta informasi yang berkaitan dengan karir yang dicita-citakan, menyusun rencana-rencana, mengklasifikasi kebutuhan dan nilai pribadi, merumuskan tujuan karir, menunjukkan kesungguhan untuk mencapai tujuan karir, menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan, dan terakhir melaksanakan evaluasi hasil.
2.	$\mu - 1.\sigma \leq X < \mu + 1.\sigma$	Cukup Mampu	Siswa pada kategori cukup mampu memiliki pemahaman yang cukup baik pada setiap aspeknya. Siswa cukup mampu mengidentifikasi diri serta informasi yang berkaitan dengan karir yang dicita-citakan, menyusun rencana-rencana, mengklasifikasi kebutuhan dan nilai pribadi, merumuskan tujuan karir, menunjukkan kesungguhan untuk mencapai tujuan karir, menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan, dan terakhir melaksanakan evaluasi hasil.
3.	$X < \mu - 1.\sigma$	Kurang Mampu	Siswa pada kategori kurang mampu memiliki pemahaman yang belum baik pada setiap aspeknya. Siswa belum mampu mengidentifikasi diri serta informasi yang berkaitan dengan karir yang dicita-citakan, menyusun rencana-rencana, mengklasifikasi kebutuhan dan nilai pribadi, merumuskan tujuan karir, menunjukkan kesungguhan untuk mencapai tujuan karir, menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan, dan terakhir melaksanakan evaluasi hasil.

3.4.5 Pengujian Instrumen

3.4.5.1 Uji Rasional Instrumen

Uji rasional instrumen dilakukan terlebih dahulu sebelum instrumen digunakan. Tujuan dilakukan uji rasional instrumen agar mendapatkan kesesuaian terhadap konstruk, konten, dan redaksi. Uji rasional dilakukan melalui penimbangan dan telaah butir-butir instrumen oleh ahli bimbingan dan konseling. Instrumen perencanaan karir yang dibuat berdasarkan tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian dari aspek tersebut dikembangkan menjadi 7 indikator dan menghasilkan 45 butir item pernyataan.

Instrumen ditimbang oleh dua pakar dalam bidang bimbingan dan konseling, yaitu Dr. Amin Budiamin, M. Pd. dan Dr. Nani M. Sugandhi, M. Pd. Hasil penimbangan dikategorikan menjadi dua, yaitu memadai (M) dan tidak memadai (TM). Untuk pernyataan yang memadai (M) berarti dapat digunakan, sedangkan apabila tidak memadai (TM) maka tidak dapat digunakan (dibuang) atau dapat digunakan dengan syarat dilakukan perbaikan terlebih dahulu sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh penimbang. Berikut disajikan saran dari para pakar yang melakukan penimbangan instrumen.

Tabel 3.8

Hasil Penimbangan Instrumen

No.	Dosen Penimbang	Saran Perbaikan
1.	Dr. Amin Budiamin, M. Pd.	Konstruk dan konten sudah baik, tapi dalam segi redaksi masih banyak yang kurang baik sehingga perlu direvisi. Instrumen penelitian dapat digunakan setelah direvisi sesuai dengan catatan yang diberikan.
2.	Dr. Nani M. Sugandhi, M. Pd.	Beberapa item/ pernyataan memiliki konstruk dan/ konten yang sama hanya redaksi yang berbeda (redaksi sudah baik). Sebaiknya direvisi, misalnya mengganti item/ pernyataan negatif yang tidak ada hubungannya dengan item/ pernyataan positif, begitupun sebaliknya.

Tindak lanjut hasil penimbangan oleh para pakar adalah melakukan perbaikan pada instrumen yang akan digunakan untuk mengungkap profil perencanaan karir siswa SMK. Setelah dilakukan perbaikan, instrumen dianggap

memadai untuk digunakan. Jumlah item pernyataan yang memadai setelah dilakukan perbaikan yaitu sebanyak 45 butir.

3.4.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan agar mengetahui sejauh mana siswa memahami pernyataan-pernyataan dalam instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Uji keterbacaan dilakukan kepada tujuh orang siswa kelas XI SMK yang bukan merupakan sampel dalam penelitian. Apabila dari hasil uji keterbacaan terdapat beberapa pernyataan yang kurang/ tidak dimengerti oleh siswa, maka harus segera diperbaiki.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan yang telah dilakukan, diketahui terdapat beberapa pernyataan yang kurang/ tidak dipahami oleh siswa berkaitan dalam segi bahasa. Oleh karena itu, beberapa pernyataan segera diperbaiki agar semua pernyataan dalam instrumen dipahami oleh semua siswa.

3.4.5.3 Uji Coba Instrumen (*Try Out*)

3.4.5.3.1 Uji Validitas Butir Pernyataan (Item)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika pernyataan dalam instrumen mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur. Uji validitas menggunakan aplikasi *Winsteps* pemodelan *Rasch*. Menurut Sumintono dan Widhiarso (2014, hlm. 115) kriteria yang harus diperhatikan dalam uji validitas adalah sebagai berikut.

1. *Outfit Mean Square* (MNSQ) : $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
2. *Outfit Z-Standard* (ZTSD) : $-2,0 < \text{ZTSD} < +2,0$
3. *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) : $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat beberapa butir pernyataan instrumen perencanaan karir yang valid dan tidak valid. Berikut tabel hasil uji validitas butir pernyataan (item) dengan menggunakan model *Rasch*.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan (Item)

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 45	33
Tidak Valid	2, 6, 7, 8, 14, 31, 32, 33, 34, 35, 43, 44	12

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *rasch model* diketahui bahwa sebanyak 33 item valid dan 12 item tidak valid. Item yang valid menunjukkan item tersebut memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan yang tidak valid sebaliknya yaitu tidak memenuhi kriteria dan juga tidak dapat digunakan dalam penelitian. Berikut disajikan kisi-kisi instrumen setelah uji validitas.

Tabel 3.10
Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karir Siswa SMK
(Setelah Uji Validitas)

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Kognitif	Mengidentifikasi diri serta informasi yang berkaitan dengan karir yang dicita-citakan	1, 3, 4, 5, 9	5
		Menyusun rencana-rencana	10, 11, 12, 13	4
2.	Afektif	Mengklasifikasikan kebutuhan dan nilai pribadi	15, 16, 17, 18, 19	5
3.	Psikomotor	Merumuskan tujuan karir	20, 21, 22, 23, 24	5
		Menunjukkan kesungguhan untuk mencapai tujuan karir	25, 26, 27, 28, 29	5
		Menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan	30, 36, 37, 38, 39, 40	6
		Melaksanakan evaluasi hasil	41, 42, 45	3
Jumlah Total			33 Item	

3.4.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu instrumen yang merupakan indikator dari variabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach* dengan aplikasi *Winstep* dengan model

Rasch. Alpha Cronbach digunakan untuk mengukur reliabilitas interaksi antara responden dan item pernyataan secara keseluruhan (reliabilitas instrumen). Adapun kriteria nilai *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11

Kriteria *Alpha Cronbach*

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
> 0.8	Bagus Sekali

Sumintono dan Widhiarso (2014, hlm. 112).

Hasil pengujian nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,91. Dari tabel di atas dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara responden dan item pernyataan secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali dan memenuhi kriteria reliabel. Selain menunjukkan reliabilitas instrumen, analisis menggunakan model *Rasch* juga mengungkapkan reliabilitas berdasarkan *person* (responden) dan item pernyataan. Hal tersebut berguna untuk mengukur terandalan dalam hal konsistensi responden dalam memilih pernyataan dan kualitas item pernyataan. Adapun kriteria nilai untuk *person reliability* dan *item reliability* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.12

Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Nilai <i>Person Reliability</i> dan <i>Item Reliability</i>	Kategori
< 0.67	Lemah
0.67 – 0.80	Cukup
0.81 – 0.90	Bagus
0.91 – 0.94	Bagus Sekali
> 0.94	Istimewa

Sumintono dan Widhiarso (2014, hlm. 112).

Tabel di atas dapat menjadi bahan rujukan kriteria reliabilitas *person* (responden) dan reliabilitas *item* (pernyataan). Hasil uji reliabilitas *person* (responden) sebesar 0.88 berada pada kategori bagus, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan bagus. Sedangkan reliabilitas *item* (pernyataan) sebesar 0,99 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas *item-*

item dalam instrumen tersebut istimewa sehingga dapat dan layak digunakan dalam penelitian perencanaan karir siswa SMK serta mengungkap gambaran perencanaan karir siswa SMK.

3.5 Pengembangan Program Hipotetik

Pengembangan program hipotetik dilakukan guna mengembangkan program bimbingan untuk mengembangkan perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Pengembangan program bimbingan dilakukan melalui dua tahapan, yaitu: 1) pengembangan draf hipotetik program bimbingan, dan 2) pengujian secara konseptual dan empirik oleh para ahli dengan tujuan mengulas kembali (*review*) bagian rasional, struktural, dan redaksional program hipotetik bimbingan.

3.5.1 Penyusunan Draft Program Hipotetik

Pengembangan program didasarkan atas kajian konseptual tentang perencanaan karir dan hasil survei profil perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Perencanaan karir dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menentukan langkah-langkah dengan cara mengidentifikasi diri dan informasi lain agar dapat mengetahui dan memahami secara jelas tujuan karir yang dicita-citakan.

Program bimbingan pengembangan perencanaan karir siswa SMK dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa melalui pemberian layanan. Pemberian layanan tersebut yaitu kegiatan yang meliputi: 1) mengidentifikasi diri serta informasi yang berkaitan dengan karir yang dicita-citakan, 2) menyusun rencana-rencana, 3) mengklasifikasi kebutuhan dan nilai pribadi, 4) merumuskan tujuan karir, 5) menunjukkan kesungguhan untuk mencapai tujuan karir, 6) menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan, dan 7) melaksanakan evaluasi hasil. Struktur program bimbingan pengembangan perencanaan karir siswa SMK meliputi: 1) rasional, 2) deskripsi kebutuhan, 3) tujuan program, 4) sasaran program, 5) rencana kegiatan (*action plan*), serta 6) evaluasi dan indikator keberhasilan.

3.5.2 Uji Kelayakan Program

Uji kelayakan program bimbingan pengembangan perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan dilakukan oleh dua dosen ahli serta satu praktisi bimbingan dan konseling. Dosen ahli yang melakukan uji kelayakan adalah Dr. Amin Budiamin, M. Pd. dan Dr. Suherman, M. Pd. Sedangkan, praktisi bimbingan dan konseling yang melakukan uji kelayakan adalah Lina Herlina, M. Pd.

Uji kelayakan program dilakukan melalui pengisian draf penilaian program hipotetik dengan pemberian tanda ceklis pada kolom yang terbagi atas tiga kategori, yaitu : tidak memadai, cukup memadai, dan memadai. Selain itu, disediakan juga kolom saran untuk perbaikan program. Saran perbaikan diuraikan secara singkat pada tabel berikut.

Tabel 3.13
Uji Kelayakan Program

No.	Penimbang	Saran
1.	Dr. Amin Budiamin, M. Pd.	Beberapa bagian program ada yang perlu direvisi sedikit.
2.	Dr. Suherman, M. Pd.	Semuanya sudah memadai. Namun, pada RPLBK sebaiknya dilampirkan materi layanan.
3.	Lina Herlina, M. Pd.	Beberapa bagian program ada yang perlu direvisi sedikit.

Hasil penimbangan oleh dosen ahli serta praktisi bimbingan dan konseling kemudian direvisi. Program bimbingan pengembangan perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan selanjutnya dapat diujicobakan setelah dilakukan perbaikan.

3.5.3 Uji Coba Program

Program bimbingan yang telah dinyatakan layak oleh para pakar dan praktisi bimbingan dan konseling kemudian diujicobakan. Uji coba program bimbingan pengembangan perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen di SMK Negeri 10 Bandung kelas XI tahun ajaran 2021/2022.

Tahap pertama dalam uji coba program dilakukan dengan memberikan *pretest* untuk mengungkap profil perencanaan karir. Selanjutnya dari hasil *pretest*,

ditentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdasarkan strategi pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dipilih dari siswa yang tergolong memiliki skor perencanaan karir terendah. Dari hasil tersebut, didapatkan kelas XI Seni Musik 1 (XI M1) sebagai kelompok kontrol dan XI Seni Tari 1 (XI T1) sebagai kelompok eksperimen. Kemudian diberikan layanan bimbingan pengembangan perencanaan karir kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak diberikan layanan bimbingan. Layanan bimbingan yang diberikan mengikuti prosedur pelaksanaan bimbingan pengembangan perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang telah dirancang sebelumnya. Prosedur tersebut terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) tahap awal atau pendahuluan; 2) tahap inti atau intervensi, yang meliputi mengidentifikasi diri serta informasi yang berkaitan dengan karir yang dicita-citakan, menyusun rencana-rencana, mengklasifikasi kebutuhan dan nilai pribadi, merumuskan tujuan karir, menunjukkan kesungguhan untuk mencapai tujuan karir, menerapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan, serta melaksanakan evaluasi hasil; dan 3) tahap akhir atau evaluasi.

Tahap akhir dari uji coba program yaitu dengan dilakukan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengungkap kondisi akhir profil perencanaan karir siswa setelah diberikan layanan bimbingan karir kepada kelompok eksperimen. Hasil uji coba kemudian dianalisis, diolah, dan dilaporkan.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian program bimbingan pengembangan perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan. Masing-masing tahap akan dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan studi pendahuluan dan mengkaji secara teoretik tentang perencanaan karir. Kajian teoretik dilakukan melalui studi literatur terhadap berbagai buku, jurnal, hasil penelitian, dan sumber lain yang relevan mengenai perencanaan karir. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan secara langsung terkait fenomena yang terjadi di lapangan.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan inti dari proses penelitian yang dilakukan. Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

1. Menyusun instrumen perencanaan karir. Langkah awal tahap pelaksanaan adalah mengembangkan instrumen sebagai dasar untuk mengungkap profil perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Pengungkapan profil perencanaan karir menjadi landasan dirumuskannya program hipotetik bimbingan pengembangan perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Penyusunan instrumen diawali dengan proses sintesis untuk mendapatkan kisi-kisi instrumen, kemudian dilakukan uji rasional oleh para ahli bimbingan dan konseling serta uji empirik (*try out*) untuk mendapatkan instrumen yang terandalkan.
2. Menyusun program hipotetik bimbingan. Setelah didapatkan gambaran profil perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan, kemudian disusun rumusan hipotetik program bimbingan pengembangan perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Langkah ini diawali dengan kajian secara konseptual dan empirik tentang perencanaan karir dan bimbingan karir. Temuan konseptual dan empirik dijadikan landasan dalam penyusunan program bimbingan. Struktur program terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program, rencana kegiatan (*action plan*), serta evaluasi dan indikator keberhasilan. Program hipotetik bimbingan kemudian ditimbang (uji kelayakan) oleh para pakar dan praktisi bimbingan dan konseling. Hasil penimbangan direvisi untuk mendapatkan program yang selanjutnya diujicobakan.
3. Uji coba lapangan program bimbingan. Pengujian lapangan program bimbingan dilakukan dengan desain kuasi eksperimen. Langkah awal dilakukan *pretest* untuk mengungkap profil perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Setelah diketahui profil perencanaan karir, kemudian dipilih sampel penelitian. Sampel penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa program bimbingan melalui pemberian layanan. Kemudian dilakukan

posttest kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah kelompok eksperimen mendapatkan program bimbingan. Hasil uji coba kemudian dianalisis, diolah, dan dilaporkan.

3.6.3 Tahap Pelaporan

Laporan hasil penelitian merupakan pemaparan data empirik mengenai efektivitas program bimbingan pengembangan perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Laporan dikemas dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis yang terdiri dari lima bab. Masing-masing bab diuraikan sajiannya sebagai berikut.

1. Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, definisi konseptual masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
2. Bab II kajian teoretik bimbingan pengembangan perencanaan karir, terdiri dari kajian tentang perencanaan karir, kajian tentang bimbingan karir, kerangka teoretik program bimbingan, penelitian terdahulu, serta hipotesis penelitian.
3. Bab III metode penelitian, terdiri dari desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengembangan instrumen penelitian, pengembangan program hipotetik, serta prosedur penelitian.
4. Bab IV temuan dan pembahasan, terdiri dari hasil temuan di lapangan dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, serta keterbatasan dari penelitian.
5. Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bagian ini memaparkan hasil sintesis dan intisari penelitian.